

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi (Tedjasuksmana, 2014). Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran (Wijanarko & Susila, 2016). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 % atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 % dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 % dari total investasi di Indonesia. Hal tersebut berkesinambungan dengan Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025 (Departemen Perdagangan, 2008) bahwa ekonomi kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Pemerintah Kota Tanjungpinang terus mendorong perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut kepala BP2T Kota Tanjungpinang Tengku Dahlan menuturkan bahwa upaya tersebut berhasil mengantarkan UMKM di Kota Tanjungpinang menjadi penopang ekonomi terbesar pada ibukota provinsi Kepri (Kompas Kepri, 2016). Berdasarkan sumber data dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang (2020). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan UMKM setiap tahunnya, berikut ini adalah tabel data dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang:

Tabel 1. 1
Umkm di kota Tanjungpinang Tahun 2018-2020

	Industri kecil					
	Makanan			Non Makanan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Tanjungpinang Barat	34	569	596	17	243	248
Tanjungpinang Timur	107	733	832	123	244	278
Tanjungpinang Kota	100	623	638	46	315	317
Bukit Bestari	68	629	692	121	426	433
Kota Tanjungpinang	309	2617	2617	307	1228	1276

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang, 2020

Seiring meningkatnya persaingan menuntut pelaku usaha untuk lebih peka dan sensitif terhadap segala perubahan yang terjadi di pasar. Pelaku usaha diharuskan untuk membuat perencanaan yang lebih efektif dan efisien guna mempertahankan kelangsungan usaha. Akan tetapi pada kenyataannya banyak para pelaku usaha yang belum mengerti apakah usaha yang dijalankan mampu mengembalikan modal serta memperoleh laba yang diinginkan.

Setiap usaha tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah pengoptimalan laba dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Dengan demikian usaha dikatakan layak apabila pelaku usaha dapat mempertahankan laba dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Setiap pelaku usaha dituntut untuk mampu dalam pengelolaan pendapatan dan beban-beban yang ada diperusahaan serta mampu mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dengan kemampuan pengendalian yang efektif diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam membuat keputusan agar usaha yang dijalankan dapat bertahan menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat berarti bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak juga berarti dapat memberikan keuntungan yang tidak hanya bagi perusahaan dan pengusaha yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas.

Studi kelayakan (*feasibility study*) adalah pengkajian mengenai usulan proyek atau gagasan usaha agar usaha yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya atau tidak mengenai target (Dadang, 2018). Analisis kelayakan usaha sangat perlu dilakukan untuk menilai kelayakan suatu usaha untuk dijalankan. Dalam menilai suatu kelayakan usaha dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah aspek finansial. Aspek finansial

membutuhkan informasi akuntansi berupa modal investasi, biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan yang diperoleh.

Aspek finansial dapat dihitung menggunakan metode perhitungan *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Payback Period*. Menurut Sulyanto (2019) Metode *Net Present Value* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*). Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai tunai (*NPV*) lebih besar daripada nol, dimana *Net Present Value* nilai tunai bersih. Sedangkan *Internal Rate of Return* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara nilai sekarang dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi proyek. Menurut Botchkarev A. (2018) mendefinisikan *Payback Period* adalah periode waktu yang diperlukan untuk dapat menutup pengeluaran atas investasi yang dilakukan melalui keuntungan yang diperoleh dari proyek yang telah dijalankan atau dioperasikan. *Payback Period* menunjukkan berapa lama (berapa tahun) pengembalian investasi proyek bisnis dengan membandingkan investasi awal dengan arus kas tahunan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramli,dkk tahun 2019 pada usaha kerupuk cumi di daerah Situbondo menunjukkan hasil positif dengan nilai $NPV = \text{Rp } 400.130.569,-$ ($NPV > 0$) yang artinya usaha layak untuk dijalankan; $IRR = 27,57\%$ ($IRR > 14\%$) yang artinya usaha layak untuk dijalankan; $PP = 4,46$ tahun atau 53,5 bulan ($PP < 5$ Tahun) yang artinya pengembalian modal tergolong sedang. Demikian pula yang dilakukan oleh peneliti lainnya yaitu

Fuad,dkk tahun 2021 pada Usaha Kerupuk Ikan “Abizar” di Desa Pangkahkulon menunjukkan hasil positif dengan nilai *Net Present Value (NPV)* didapatkan sebesar Rp. 18,115,284.62 untuk jangka waktu proyek selama 5 tahun pada tingkat diskon rate 14% dan periode pengembalian modal (*Payback period*) selama 0,47 tahun.

Merujuk pada penelitian sebelumnya, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan penggunaan metode hitung yang terdiri dari tiga metode yaitu, *Net Present Value, Internal Rate of Return, dan Pay Back Period*. Akan tetapi objek yang diteliti berbeda dengan objek penelitian sebelumnya. Dimana yang menjadi objek adalah salah satu UMKM di kota Tanjungpinang yang bergerak di bidang produksi kerupuk ikan bernama Kerupuk ikan Boga Rasa. Kemudian pada penelitian ini perhitungan untuk metode analisis *Net Present Value dan Internal Rate of Return* dihitung secara perbulan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KELAYAKAN USAHA DENGAN METODE PERHITUNGAN NET PRESENT VALUE, INTERNAL RATE OF RETURN, DAN PAY BACK PERIOD PADA USAHA KERUPUK IKAN BOGA RASA JL. LEMBAH MERPATI KP. WONOSARI KECAMATAN TANJUNGPINANG TIMUR”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pemilik usaha kerupuk ikan Boga Rasa menggunakan pencatatan sederhana untuk menghitung pendapatan dan modal yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi. Dengan demikian pelaku usaha kesulitan dalam melakukan perhitungan yang sesuai guna memperoleh perhitungan laba yang sebenarnya. Kemudian pelaku usaha juga tidak mengetahui apakah usaha yang dijalankan dapat bertahan pada masa yang akan datang seiring nilai mata uang yang berubah-ubah. Pelaku usaha juga kesulitan dalam memperkirakan profitabilitas investasi pada masa yang akan datang. Pelaku usaha juga kesulitan dalam memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan dana investasi yang digunakan pada saat membangun usaha. Dengan demikian sangat penting dilakukan perhitungan dan pencatatan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha yang dijalankan tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa konsentrasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kelayakan Usaha Kerupuk Ikan Boga Rasa berdasarkan metode hitung *Net Present Value*?
2. Bagaimana tingkat kelayakan Usaha Kerupuk Ikan Boga Rasa berdasarkan metode hitung *Internal Rate of Return*?
3. Bagaimana tingkat kelayakan Usaha Kerupuk Ikan Boga Rasa berdasarkan metode hitung *Pay Back Period*?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penulis mudah melakukan pembahasan sehingga pembahasan tersebut tidak berlarian dan menyimpang. Maka, pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti :

1. Analisis kelayakan usaha dengan menggunakan metode hitung *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Pay Back Period*.
2. Data perusahaan yang digunakan adalah data pada tahun 2020.
3. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kerupuk Ikan Boga Rasa Jl. Lembah Merpati Kp. Wonosari Kecamatan Tanjungpinang Timur.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menilai tingkat kelayakan Usaha Kerupuk Ikan Boga Rasa, berdasarkan metode *Net present value*.
2. Untuk menilai tingkat kelayakan Usaha Kerupuk Ikan Boga Rasa, berdasarkan metode *Internal rate of return*.
3. Untuk menilai tingkat kelayakan Usaha Kerupuk Ikan Boga Rasa, berdasarkan metode *Pay Back period*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu upaya penerapan ilmu yang sudah didapatkan selama bangku perkuliahan guna memperoleh sebuah riset, yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas. Serta penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi Pelaku Usaha Kerupuk Ikan Boga Rasa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan acuan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak layak untuk dijalankan, agar nantinya dalam penanaman investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi Studi Kelayakan Usaha untuk peneliti selanjutnya.

1.7 Sistematika Penelitian

Berdasarkan sistematika kepenulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan menguraikan teori kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan terkait topik yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

★ Bab ini terdiri dari objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian serta hasil dari analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang deskripsi secara keseluruhan mengenai kesimpulan, dan saran bagi objek penelitian maupun peneliti selanjutnya.